

STUDI DOKUMENTASI DALAM PROSES PRODUKSI PEMENTASAN DRAMA BAHASA INGGRIS

Kadek Sonia Piscayanti

Universitas Pendidikan Ganesha, Jalan Udayana 11 Singaraja
e-mail: sonia_pisca@yahoo.com

Abstract: A Documentation Study in the Production Process of English Drama Performance.

Drama course in English Education Department is a course which develops a product in the form of English drama performance. The problem was emerged when there was no sufficient documentation of drama production found in the forms of recording of process of preparation until the performance. This problem motivated the researchers to do the document study of drama course from academic year of 2010/2011 until 2012/2013. The purposes were to collect the information and documentation as complete as possible of drama production process and to know how the process was conducted in order to provide input for the next coming drama courses. The method of data collection was a documentation study which involved literature study, document study, participant observation and interview. The analysis was made based on descriptive qualitative technique. The results were found in terms of documentation data which covered pre-production, production and post-production in the forms of script document, rehearsal process, photos, videos, and mass-media publication as to give concrete information about how the drama production process was done and the quality of the document. The result of the research was documented in the form of drama course online blog englishcoursedrama.blogspot.com to ease the online documentation and enable the public access.

Keywords: drama performance, documentation study, drama production

Abstrak: Studi Dokumentasi dalam Proses Produksi Pementasan Drama Bahasa Inggris.

Mata kuliah drama di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris adalah mata kuliah yang menghasilkan produk berupa pementasan drama berbahasa Inggris. Persoalannya, dari tahun ke tahun mata kuliah drama belum memiliki sistem dokumentasi produksi drama yang memadai yang merekam proses produksi selama pementasan itu dikerjakan. Persoalan minimnya dokumen kuliah drama ini mendorong peneliti melakukan penelitian studi dokumentasi produksi drama sejak tahun ajaran 2010/2011 hingga 2012/2013. Tujuannya adalah mengumpulkan informasi dan dokumentasi selengkap-lengkapny tentang proses produksi pementasan dan mengetahui bagaimana proses tersebut dilakukan untuk menjadi bahan masukan pada mata kuliah drama berikutnya. Metode yang digunakan adalah studi dokumentasi yang terdiri atas studi pustaka, studi dokumen, observasi partisipasi, dan wawancara. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Hasilnya, didapatkan data-data berupa dokumen proses pra-produksi, produksi hingga pasca-produksi berupa dokumen naskah, proses latihan, foto-foto, video, dan publikasi di media massa sehingga didapatkan informasi nyata bagaimana proses produksi drama itu dilakukan dan bagaimana kualitas dokumentasinya. Hasil penelitian ini didokumentasikan dalam bentuk blog mata kuliah drama *online* beralamat di englishcoursedrama.blogspot.com untuk mempermudah pendokumentasian secara elektronik dan terakses oleh publik/umum.

Kata-kata Kunci: pementasan drama, studi dokumentasi, proses produksi drama

Manusia adalah makhluk berpikir (*homo sapiens*). Ia juga adalah makhluk teater (*homo theatricus*). Hidup manusia tak dapat luput dari aksi teatrikal yang secara sadar atau tak sadar dilakukannya (Dahana, 2001). Manusia menjalankan pe-

rannya, menjalankan motivasi hidupnya berdasarkan konsep-konsep teatrikal, bahwa ia bergerak diatas panggung (kehidupan), menjadi karakter, dan memelihara konflik hidupnya. Bergerak dari pemahaman bahwa manusia adalah makhluk

yang berpikir dan makhluk yang teatrical, maka manusia selalu menjadi subjek yang tak habis-habisnya digali oleh seniman teater dalam pementasan drama atau teater. Dengan gerak, kata-kata dan bahasa panggung, drama mampu mewakili kehidupan nyata atau merefleksikan dunia nyata. Sebab itu pula, salah satu pembelajaran bahasa yang efektif dapat dilakukan melalui pementasan drama.

Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris atau disingkat JPBI memiliki mata kuliah drama yang muncul di semester 5. Mereka wajib mementaskan sebuah naskah drama pada akhir semester. Pementasan drama dalam mata kuliah JPBI adalah puncak proses pembelajaran dalam mata kuliah drama. Sebuah pementasan drama menjadi momentum bersejarah bagi mahasiswa yang menjadi pemain, sutradara dan siapa saja yang terlibat didalamnya sebagai tim produksi. Mereka mampu menyelesaikan sesuatu yang berat dan panjang, mulai dari pra-produksi, produksi dan pasca produksi. Secara umum mereka melewati beberapa tahap produksi pementasan yakni memilih naskah, menghafal naskah, mengkasting pemain, menyiapkan konsep pemanggungan, menentukan tim produksi, menyusun program latihan, latihan, persiapan properti, kostum, tata artistik, tata musik, tata cahaya, gladi kotor, gladi bersih, pementasan hingga publikasi dan dokumentasi. Mencermati tahap tersebut, jelas bahwa pementasan sebuah drama bukanlah proses yang mudah. Banyak waktu, tenaga dan pikiran yang harus dikorbankan termasuk biaya. Dengan panjangnya tahapan produksi pementasan drama, maka ketika sebuah pementasan berhasil dilakukan, sempurnalah semua tahapan tersebut.

Namun demikian satu hal yang tak boleh dilupakan adalah publikasi dan dokumentasi. Publikasi dibutuhkan sebelum dan sesudah pementasan. Demikian juga dokumentasi. Publikasi pementasan mutlak diperlukan sebab publikasi adalah bentuk pertanggungjawaban produksi kepada masyarakat. Definisi dokumentasi (Purwono, 2009), adalah sebagai berikut.

- (1) Semua kegiatan yang berkaitan dengan photo, dan penyimpanan photo.
- (2) Pengumpulan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan.
- (3) Kumpulan bahan atau dokumen yang dapat digunakan sebagai asas bagi sesuatu kejadian.
- (4) Arsip kliping, surat kabar dan foto-foto bahan referens yang dapat digunakan untuk menunjang dokumen.
- (5) Penyimpanan bukti-bukti.

Mengacu pada definisi di atas, sudah jelas bahwa dokumentasi adalah rangkaian proses penyimpanan bukti-bukti sedapat mungkin merekam kejadian atau peristiwa. Dalam hal dokumentasi pementasan, jelaslah bahwa dokumentasi mencakup penyimpanan foto-foto, vcd, dvd pementasan termasuk kliping koran. Keutuhan dan keseluruhan peristiwa penting tersebut harus tercermin dari proses-proses yang sangat mewarnai pementasan. Jadi dokumentasi tidak hanya mengacu pada apa yang terjadi saat dipanggung, namun juga peristiwa di balik panggung. Dokumentasi bukan hanya berfokus pada dokumen, namun proses yang terjadi di balik dokumen tersebut.

Peneliti sebagai pengajar mata kuliah drama sejak tahun 2007/2008 telah memulai sebuah dokumentasi berupa pengumpulan dvd pementasan, foto-foto dan kliping koran. Kesulitan mengumpulkan dokumentasi adalah karena pendokumentasian hanya dilakukan saat pementasan sehingga informasi yang dikumpulkan mengenai proses produksi belum utuh karena hanya membahas seputar pementasan saja, sedangkan produksi pementasan meliputi pra-produksi, produksi hingga pasca produksi.

Setidaknya ada tiga buah faktor yang menghalangi terjadinya dokumentasi yang menyeluruh. Pertama, keterbatasan waktu. Dalam satu semester, pementasan rata-rata disiapkan dalam waktu efektif tiga bulan. Ini pun terkadang tidak mampu dipenuhi secara efektif karena dipotong masa liburan, masa ujian dan sebagainya. Praktis, dalam waktu kurang dari tiga bulan, mahasiswa melakukan semua proses produksi termasuk memilih naskah, membagi atau mengkasting pemain, melakukan latihan, membuat properti, menyiapkan musik, set panggung dan sebagainya.

Dokumentasi yang terstruktur dan sistematis adalah alat paling tepat untuk mengetahui proses pementasan dilakukan dan sejauhmana keberhasilan dari sebuah pementasan dapat dicapai. Dokumentasi yang tersistematisasi menjadi sumber yang paling akurat untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pementasan. Namun pertanyaannya, bagaimana jika tidak ada dokumentasi memadai yang tersedia? Pertama, tidak ada pementasan yang bisa mengacu pada keberhasilan atau kekurangan pementasan sebelumnya. Kedua, studi dokumen sangat penting untuk melihat proses produksi dilakukan. Namun kurangnya proses dokumentasi menyebabkan sedikitnya dokumen yang bisa dipelajari untuk per-

bandingan. Ketiga, dokumentasi pementasan adalah refleksi dan otokritik terhadap pementasan yang telah terjadi dan kelak akan menjadi bahan acuan untuk pementasan berikutnya. Ketiadaan dokumen akan menghilangkan bahan refleksi dan kritik terhadap diri sendiri.

Hal ini menggugah peneliti sebagai pengajar mata kuliah drama di JPBI untuk melakukan studi dokumentasi untuk menghasilkan sistem dokumentasi yang lengkap tentang mata kuliah drama terutama proses produksi pementasan agar diperoleh informasi tentang proses produksi drama yang komprehensif. Penelitian ini bertujuan utama untuk mengumpulkan dokumen yang ada selama proses produksi pementasan drama pada mata kuliah drama JPBI dan mengetahui bagaimana proses produksi tersebut dilakukan selama tahun ajaran 2010/2011 hingga 2012/2013.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan. Menurut Sugiono, dalam Gharuty (2009) "Masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, tentatif, dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan".

Metode penelitian kualitatif berusaha mengkonstruksi realitas dan memahami maknanya. Sehingga penelitian kualitatif biasanya sangat memperhatikan proses, peristiwa dan otentisitas (Somantri, 2005: 58). Penelitian kualitatif bercirikan informasi yang berupa ikatan konteks yang akan menggiring pada pola-pola atau teori yang akan menjelaskan fenomena sosial (Creswell dalam Somantri (2005: 58)).

Penelitian ini menggunakan pendekatan-pendekatan studi dokumentasi yaitu pengumpulan dokumen-dokumen yang menyangkut proses produksi pementasan drama, yang meliputi studi pustaka, studi dokumen, observasi partisipasi dan wawancara di JPBI selama tiga tahun yaitu dari tahun 2010/2011 hingga 2012-2013. Sampel penelitian digunakan melalui teknik *purposive sampling* yang bertujuan untuk mendapatkan subjek penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian dalam hal ini adalah mahasiswa JPBI yang mengambil mata kuliah drama JPBI selama kurun waktu tiga tahun yaitu dari tahun akademik 2010/2011 hingga 2012/2013. Studi dokumentasi ini berlokasi di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni Uni-

versitas Pendidikan Bahasa Inggris. Lokasi diambilnya dokumentasi pementasan drama ada di beberapa tempat yaitu di Auditorium Undiksha, Wantilan RRI Singaraja dan Sasana Budaya Singaraja.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumenter. Menurut Burhan Bungin (dalam Gharuty, 2009) "Metode Dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data histories". Sedangkan Sugiyono (dalam Gharuty, 2009) menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk *tulisan, gambar, atau karya-karya monumental* dari seseorang". Studi dokumen digunakan untuk mendapatkan data primer berupa seluruh dokumen pementasan drama yang berhasil dikumpulkan dalam 3 tahun terakhir.

Dokumen yang dimaksud adalah dalam penelitian ada dua jenis yaitu dokumen digital dan non digital. Dokumen digital didapatkan dalam bentuk foto, video, tulisan di koran, artikel, atau publikasi di sosial media yang menggunakan sumber publikasi online. Sedangkan dokumen non digital adalah dokumen yang berupa arsip koran, selebaran atau pamflet dan naskah drama berupa bagian dari buku.

Dokumen ini dianalisis dengan metode *content analysis* (analisis isi) menggunakan *content analysis blue print* yang mendeskripsikan isi dokumen berdasarkan prosesnya (pra-produksi, produksi dan pasca-produksi). Instrumen yang digunakan adalah rubrik analisis konten, panduan wawancara dan lembar observasi yang divalidasi oleh dua ahli di bidang pembelajaran drama dan ditriangulasi berdasarkan kajian teori dan fakta yang ada di lapangan untuk mendapatkan data yang reliabel.

Metode berikutnya adalah observasi terlibat yang melibatkan peneliti sebagai pengampu mata kuliah drama dalam mengamati peristiwa, dan wawancara dengan mahasiswa pengambil mata kuliah drama digunakan untuk melengkapi data primer berupa kumpulan dokumen-dokumen. Wawancara ini dimaksudkan untuk menggali informasi dari mahasiswa sebagai pelaku pementasan untuk melengkapi data dokumen.

Data yang didapatkan digolongkan menjadi data primer dan sekunder. Data primer didapatkan dari data observasi, wawancara dan dokumen. Sedangkan data sekunder didapatkan dari rencana pembelajaran, silabus dan satuan acara perkuliahan.

Data yang didapatkan kemudian dianalisa secara deskriptif kualitatif, berupa penyusunan deskripsi yang sistematis dan terstruktur tentang dokumen yang didapatkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi pada mata kuliah drama sejak tahun 2010/2011 hingga 2012/2013, didapatkan beberapa temuan yaitu sebagai berikut. Proses pembelajaran mata kuliah drama dibagi menjadi beberapa tahap yaitu tahap pra-produksi, tahap produksi dan tahap pasca-produksi.

Tahap pra-produksi mencakup beberapa proses yaitu kajian literatur, olah naskah, manajemen pementasan, pelatihan olah tubuh, olah vokal, olah sukma, dan publikasi pra-produksi.

Kajian literatur

Kajian literatur mencakup semua proses mendalami teori sastra dan teater yang akan menjadi dasar dalam mengembangkan teknik permainan teater di atas panggung. Kajian literatur dibagi menjadi 3 bagian besar yaitu kajian teori, kajian naskah dan kajian karakter.

Pada kajian teori terdapat beberapa konsep yang harus dimiliki oleh mahasiswa yaitu materi-materi sebagai berikut (Wilson, 1988): *the history of theater, the role of the audience, the purpose and point of view of theater, the tragedy and other serious drama, the comedy and tragicomedy, theater of the absurd, conventions of dramatic structure, climactic and episodic plot, the role of director and playwright.*

Berdasarkan kajian silabus mata kuliah drama, kajian mata kuliah drama sangat komprehensif dan sistematis untuk memberikan bekal pengetahuan yang cukup bagi mahasiswa untuk mempersiapkan mereka memiliki pengalaman di dunia teater.

Kajian literatur yang dilakukan juga berkaitan dengan sumber-sumber tentang naskah yang akan dipentaskan, misalnya literatur budaya, literatur pendalaman karakter, literatur seni dan latar belakang sosial lainnya. Hal ini penting dilakukan mengingat begitu banyak hal yang bisa digali dari dalam sebuah konsep teater. Pada tahap ini kajian literatur bersifat sangat penting untuk memberi pemahaman budaya kepada mahasiswa.

Beberapa hal yang menyangkut kajian literatur adalah sejarah pertunjukan sejenis, analisis

naskah, biografi penulis, sejarah latar belakang budaya pada tahun dibuatnya naskah.

Olah naskah

Sebelum mementaskan drama, penting untuk mengetahui dramaturgi pementasan. Dramaturgi adalah alur atau pembabakan dalam naskah (Febrian, 2014). Untuk mendapatkan dramaturgi sebagai alur untuk memandu keseluruhan pementasan drama, olah naskah sangat diperlukan dalam tahap pra-produksi sebab olah naskah adalah dasar bagi pembuatan konsep pemanggungan, dasar pemilihan karakter dan dasar bagi pemilihan *setting*. Dalam olah naskah ada beberapa tahap yang harus dilakukan yaitu: penentuan kelompok pembaca, penentuan makna cerita, persetujuan konsep pemanggungan naskah, penentuan sudut pandang pemanggungan, penentuan pendekatan teater, penentuan *setting* cerita, penentuan artistik panggung, penentuan musik dan penentuan kostum. Setelah semua hal ini disepakati, maka konsep pemanggungan dapat direalisasikan.

Manajemen pementasan

Manajemen terdiri dari perencanaan, eksekusi, dan evaluasi. Dalam konteks pementasan, proses terdiri dari perencanaan, eksekusi dan evaluasi pementasan terjadi setelah konsep pemanggungan dibuat (Wisata Teater, 2014). Manajemen pementasan terdiri dari : sutradara, aktor, kru panggung, kru artistik, kru pemusik, kru dokumentasi, kru publikasi. Seluruh manajemen ini dipilih berdasarkan kemampuan dan kebutuhan pementasan. Seluruh anggota manajemen memiliki tanggung jawab yang sama besar terhadap kesuksesan pementasan.

Pelatihan olah tubuh

Pelatihan olah tubuh dilakukan untuk melatih tubuh agar peka terhadap respon karakter yang ada di dalam naskah. Pelatihan olah tubuh ini merupakan sebuah keharusan bagi semua aktor teater sebab tubuh merupakan alat utama untuk mengekspresikan pesan dalam teater. Pelatihan olah tubuh dilakukan sebelum pelatihan olah vokal dan olah sukma, sebab modal utama seorang aktor adalah tubuh yang mewakili ekspresi jiwa.

Pelatihan olah vokal

Pelatihan olah vokal dilakukan sebelum produksi dengan melibatkan dosen. Pelatihan vokal dilakukan dengan sangat serius agar terbentuk vokal yang prima.

Pelatihan olah sukma

Pelatihan olah sukma dilakukan ketika olah tubuh dan olah vokal telah terbentuk. Olah sukma diperlukan untuk melatih ekspresi jiwa yang tepat untuk menggambarkan karakter.

Publikasi pra-produksi

Tahap pra-produksi dilakukan melalui sejumlah proses yaitu publikasi *online* dan *offline* berupa dokumentasi video, dan foto pementasan.

Sedangkan tahap produksi melibatkan proses sebagai berikut. (1) Pemilihan naskah, (2) pemilihan pemain, (3) pemanggungan, (4) tata cahaya dan artistik, (5) pembuatan setting, properti, dan panggung, (6) pembuatan kostum, (7) pembuatan konsep tata rias, (8) dokumentasi dan publikasi. Hal ini juga melibatkan manajemen pementasan yang baik yaitu dari segi eksekusi atau pelaksanaan. Prosesnya pun sangat panjang dan memerlukan latihan yang panjang untuk memenuhi persyaratan pementasan.

Olah naskah misalnya membutuhkan waktu beberapa minggu bahkan bulan hingga didapatkan interpretasi yang pas. Adapun naskah yang digunakan adalah naskah-naskah Oscar Wilde dalam *The Complete Works of Oscar*

Wilde (Geddes dan Grosset, 2002), William Shakespeare dalam *The Complete Works of William Shakespeare* (Hilton, 1993), dan Kadek Sonia Piscayanti dalam *The Story of A Tree* (Piscayanti, 2013). Naskah-naskah ini diapresiasi, dibedah, diinterpretasi, dan dipentaskan. Setelah itu dilakukan, proses berlanjut pada olah tubuh, olah vokal dan olah sukma yang juga memerlukan tahapan panjang dimana waktu yang digunakan kurang lebih 3 bulan.

Keseluruhan produksi yang meliputi pemanggungan, pembuatan properti, konsep artistik dan sebagainya memerlukan waktu paling tidak satu bulan. Hingga pementasan dilakukan, total waktu yang dibutuhkan adalah sekitar empat bulan. Dokumentasi terhadap proses produksi biasanya dilakukan dengan pengambilan foto dan video pementasan.

Sementara itu tahap pasca-produksi adalah tahap dimana evaluasi dilakukan untuk perbaikan pementasan berikutnya dan publikasi di media. Dokumentasi dikumpulkan sejak masa pra-produksi hingga pasca-produksi sepanjang tahun ajaran 2010/2011 hingga 2012/2013 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Tabel Produksi Pementasan Drama dan Dokumennya

Tahun ajaran	Judul produksi	Bentuk dokumentasi	Kualitas
2010/2011	An Ideal Husband	Naskah	Baik
		Foto	Baik
		Video	Baik
		Publikasi media	Baik
	The Picture of Dorian Gray	Naskah	Baik
		Foto	Baik
		Video	Kurang baik
		Publikasi media	Baik
	Salome	Naskah	Baik
		Foto	Baik
		Video	Baik
		Publikasi media	Baik
The Importance of Being Earnest	Naskah	Baik	
	Foto	Baik	
	Video	Baik	
	Publikasi media	Baik	
2011/2012	Macbeth	Naskah	Baik

		Foto	Baik
		Video	Baik
		Publikasi media	Baik
	Othello	Naskah	Baik
		Foto	Baik
		Video	Kurang baik
		Publikasi media	Baik
	King Lear	Naskah	Baik
		Foto	Baik
		Video	Kurang baik
		Publikasi media	Baik
	Hamlet	Naskah	Baik
		Foto	Baik
		Video	Kurang baik
		Publikasi media	Baik
2012/2013	Schizophrenia	Naskah	Baik
		Foto	Baik
		Video	Baik
		Publikasi media	Baik
	A Mother and A Monster	Naskah	Baik
		Foto	Baik
		Video	Baik
		Publikasi media	Baik
	My Dearest Sister	Naskah	Baik
		Foto	Baik
		Video	Baik
		Publikasi media	Baik
	Because I am Who I am	Naskah	Baik
		Foto	Baik
		Video	Baik
		Publikasi media	Baik
	The Story of A Tree	Naskah	Baik
		Foto	Baik
		Video	Baik
		Publikasi media	Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat dari dokumentasi naskah, kualitas dokumen naskah dinyatakan 100% baik. Dokumentasi naskah berasal dari sumber buku dan sumber online.

Dokumentasi naskah Oscar Wilde terdapat dalam kumpulan naskah *The Complete Works of Oscar Wilde* (Geddes and Grosset, 2002). Sementara itu naskah Shakespeare dapat dilihat dari sumber

online Hilton (1993) <http://shakespeare.mit.edu/>. Naskah-naskah yang dipentaskan tahun ajaran 2012/2013 terdapat dalam buku *The Story of A Tree* (Piscayanti, 2013). Hal ini menunjukkan bahwa dari segi dokumentasi naskah, tidak ada kendala yang berarti yang dihadapi kelas yang memproduksi drama. Hal ini dapat dipastikan karena naskah tersimpan dalam bentuk buku atau sumber online dan keberadaannya dapat diketahui secara pasti.

Dari segi dokumen foto, 100% berkualitas baik karena telah disimpan dengan baik sehingga menghasilkan dokumen yang mampu memberi informasi tentang proses produksi pementasan drama. Dokumentasi foto relatif mudah dilakukan karena hampir semua aplikasi kamera terdapat dalam telpon seluler mahasiswa. Selain kamera foto, kamera digital yang profesional juga telah dimiliki mahasiswa sehingga foto-foto yang dihasilkan berkualitas baik. Beberapa foto-foto dokumentasi drama dapat dilihat pada blog www.englishdramacourse.blogspot.com.

Dari segi dokumen video, dapat dikatakan hanya 72% yang berkualitas baik dan sisanya 28% berkualitas kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari blog drama, bahwa kualitas video yang didokumentasikan mahasiswa masih tergolong rendah, misalnya dari segi ketajaman gambar, cahaya, dan audio. Ada beberapa faktor yang menyebabkan yaitu masih mahalannya perangkat kamera video yang profesional, terbatasnya kualitas sumber daya mahasiswa yang mampu mengoperasikan kamera video dengan baik dan kurangnya waktu untuk melakukan editing dan proses lainnya. Dapat dilihat pula bahwa dokumentasi video perlu persiapan yang matang baik dari segi biaya, waktu dan sumber daya.

Sementara publikasi media 100% berkualitas baik dilihat dari publikasi online dan offline. Hal ini dikarenakan publikasi kini menjadi bagian dari keseharian mahasiswa, melalui media sosial seperti facebook, blog, twitter, mereka telah terbiasa mempublikasikan kegiatannya. Namun media offline yang banyak membeberitakan kegiatan produksi drama adalah The Jakarta Post, Bali Post, Radar Bali dan The Splash. Publikasi onlinenya dapat ditelusuri di antaranya melalui artikel *Discovering Shakespeare in Singaraja* (Piscayanti, 2012), artikel Membongkar Manusia, Mempertanyakan Manusia "A Tribute to Oscar Wilde" (Piscayanti, 2011), artikel Karya Terpuji Tangan-Tangan Pemula: Pentas Drama Bahasa Inggris Undiksha (Piscayanti, 2010).

Proses yang panjang dan melelahkan dalam proses produksi pementasan drama telah menumbuhkan berbagai nilai-nilai positif dalam perkembangan karakter mahasiswa. Pementasan drama secara nyata mempraktekkan seluruh ilmu teater di kelas ke atas panggung seperti tertulis dalam artikel Pentas Empat Drama di Undiksha Upaya Memanggungkan Teori Kelas (Piscayanti, 2009). Mementaskan sebuah naskah juga menumbuhkan kesadaran hidup bersama, saling menghargai dan menghormati seperti mencari pengalaman hidup yang sebenarnya. Bekal hidup yang sesungguhnya dapat digali melalui proses pemanggungan teater seperti tertulis dalam artikel Mencari Bekal Hidup di Panggung Sandi-wara (Piscayanti, 2008).

Seluruh proses tersebut telah didokumentasikan melalui berbagai bentuk sehingga dapat diperoleh informasi tentang proses produksi pementasan drama yang komprehensif baik dari segi pra-produksi, produksi dan pasca-produksi. Beberapa artikel tentang pementasan drama juga didokumentasikan oleh tabloid online Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris The Splash (2013) dengan judul *Fifth Semester Concluded the Series of Drama Performances*. Adapun artikel-artikel dokumentasi drama lainnya juga dimuat dalam The Splash 5 judul berturut-turut (2012) sebagai berikut: *5A A Mother and a Monster*, *5C Classic My Dearest Sister*, *5D Begins with Because I am who I am*, *5A Agreed Will Present Schizophrenia Soon*, *5E Presents The Story of A Tree*.

Dengan sistem dokumentasi yang telah dibentuk melalui blog, kini produksi pementasan drama dapat dilihat secara lebih lengkap. Adapun sistem dokumentasi perkuliahan drama tahun ajaran 2010/2011 hingga 2012/2013 telah dirangkum dalam website English Drama Course (Piscayanti, 2014). Website ini setidaknya merupakan sebuah wadah awal untuk sistem pendokumentasian yang lebih baik di masa depan.

Salah satu penelitian dilakukan mengenai proses dalam pembelajaran drama adalah penelitian yang dilakukan oleh Kusnidar (2012) yang mengamati pembelajaran drama di kelas RSBI di SMAN 1 Patroman Jawa Barat. Dari pengamatan yang dilakukannya didapat hasil bahwa pembelajaran drama bersifat merangsang kreativitas siswa dimana siswa mampu mengapresiasi naskah drama, mampu memerankan karakter, mampu menulis naskah drama, bahkan mampu membuat sebuah film pendek. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran drama sangat penting untuk dicatat

dan diteliti karena manfaatnya yang begitu besar bagi perkembangan kreativitas siswa.

Secara lebih terperinci, berdasarkan hasil kajian dokumen pembelajaran dan observasi proses pembelajaran, sekaligus wawancara dengan mahasiswa, proses produksi yang dimaksud adalah proses pembelajaran, proses latihan, bedah naskah drama, dokumentasi drama, baik pra-produksi, produksi dan pasca-produksi.

Berdasarkan dokumentasi berupa silabus perkuliahan, jadwal perkuliahan dan hasil tes perkuliahan drama, didapatkan informasi bahwa proses pembelajaran drama berlangsung selama 16 kali tatap muka dan tes serta proses latihan di luar jam perkuliahan. Selama 16 kali tatap muka, perkuliahan diawali dengan pengenalan teori, presentasi dari dosen tentang pengetahuan awal teater, dan diskusi tentang materi perkuliahan. Selanjutnya dilaksanakan middle tes di pertengahan semester, lalu dilanjutkan dengan presentasi kelompok dari mahasiswa dan praktek latihan di luar kelas. Di akhir semester, dilakukan ujian akhir berupa ujian tulis dan ujian praktik semester berupa pementasan drama. Studi dokumentasi sejenis ini juga dilakukan oleh Robyheranto (2011) yang meneliti strategi pembelajaran apresiasi drama misalnya analisis menggunakan perangkat pembelajaran, observasi proses pembelajaran dan wawancara kepada kepala sekolah, guru dan siswa. Dari penelitian ini didapatkan informasi pembelajaran apresiasi drama di sekolah yang bersangkutan, sehingga terlihat bahwa dokumentasi pembelajaran drama berlangsung dengan baik.

Proses latihan yang terjadi dalam mata kuliah drama adalah proses latihan yang memakan waktu lama, yang dimulai dari pemilihan naskah, pemilihan pemain, latihan olah vokal, olah tubuh dan olah rasa, imajinasi, ekspresi, penghayatan (Widyartono, 2010).

Pada tahap olah vokal, mahasiswa dilatih untuk melakukan pernafasan, melafalkan huruf vokal, huruf konsonan, melantunkan nada, hingga mempelajari intonasi kata (Widyartono, 2010). Pernafasan dilakukan dengan teknik diafragma, dimana pernafasan dipusatkan pada pernafasan di area diafragma yang biasanya dilakukan oleh penyanyi.

Pelafalan huruf vokal, konsonan dan nada-nada dilakukan secara berjenjang yaitu untuk melatih kepekaan mahasiswa akan kata-kata dengan pengucapan yang benar. Hal ini diperlukan sebab panggung teater adalah panggung yang berbeda dengan panggung hiburan, dimana kunci

keberhasilan teater adalah pada ketersampaian pesan kepada penontonnya. Jika pemain tak mampu menyampaikan pesan, maka pementasan itu dinilai gagal. Dengan demikian, latihan vokal adalah kunci utama dalam pementasan teater (Widyartono, 2010).

Pelatihan fisik juga merupakan pelatihan yang sangat penting dalam sebuah pementasan teater. Pelatihan fisik diperlukan untuk mempersiapkan diri menyiapkan pementasan yang melelahkan, menghadapi pemanggungan yang luas, dengan pencahayaan yang berat, dan dengan energi penonton yang besar. Dengan menghadapi tantangan di panggung, tanpa fisik yang kuat akan menyulitkan pemain untuk bertahan. Latihan fisik meliputi latihan gerak tubuh, kelincahan dan ketahanan.

Pelatihan yang tak kalah pentingnya adalah proses latihan penjiwaan. Pelatihan ini dapat mengatur energi jika pemain tidak memiliki kesiapan dalam pelatihan sebelumnya, sebab penjiwaan ini membutuhkan pengalaman batin yang cukup. Dalam pelatihan ini, pemain dapat merasakan apa yang terjadi dengan karakter yang diperankannya dengan penjiwaan yang tepat. Proses latihan ini memakan waktu yang cukup panjang dan berjenjang.

Dengan latihan panjang, kemampuan aktor terus berkembang baik. Penelitian oleh Rahayuningsih (2010) yang menemukan bahwa pembelajaran drama meningkatkan kemampuan berbicara di SMA Regina Pacis Surakarta. Dengan penelitian tindakan kelas, didapatkan hasil bahwa siswa dengan pembelajaran drama memiliki kemampuan berbicara yang sangat signifikan. Hal ini juga memperkuat gagasan bahwa pembelajaran drama adalah sebuah proses yang panjang yang akan meningkatkan kemampuan peserta didik di berbagai bidang misalnya kemampuan membaca, mendengar, berbicara dan bergerak merespon. Senada dengan hal itu, Noor, dkk (2012) juga mengatakan bahwa pembelajaran drama dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak.

Tak hanya kemampuan bicara, Milawati (2011) dalam penelitian lain mengatakan bahwa pembelajaran drama melalui metode gabungan somatis auditori visual intelektual (SAVI) atau metode yang melibatkan auditori, visual dan intelektual dapat meningkatkan kemampuan anak dalam memahami isi drama dan menulis teks drama anak.

Kusnidar (2012) juga mendapatkan hasil yang signifikan dalam proses pembelajaran apre-

siasi drama dimana siswanya mampu memanggungkan naskah dan memerankan tokoh drama dengan baik. Metode pembelajaran yang digunakan variatif yang meliputi pembelajaran dengan media video, demonstrasi dan penugasan.

Hal ini menunjukkan proses bermain drama sangat signifikan membantu proses tumbuh kembang anak berbagai usia, terlebih di tingkat mahasiswa yang memiliki kompleksitas proses yang lebih tinggi, menyebabkan makin baiknya kemampuan yang dimiliki baik kemampuan membaca, mendengar, merespon, dan memahami persoalan. Misalnya memahami naskah drama. Hal ini membutuhkan pemahaman menyeluruh, untuk menjiwai karakternya dan menjiwai pemanggungannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Gharuty, A.F. 2009. *Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif*. (Online), (<http://dzelar.wordpress.com/2009/02/02/studi-dokumen-dalam-penelitian-kualitatif/>), diakses 26 April 2014).
- Dahana, R.P. 2001. *Homo Theatricus*. Magelang: Indonesia Tera.
- Febrian. 2014. Merancang Pertunjukan Teater Nusantara. (Online), (<http://www.febrian.web.id/2014/03/merancang-pertunjukan-teater-nusantara.html>), diakses 26 April 2014).
- Geddes and Grosset. 2002. *The Complete Works of Oscar Wilde*. Scotland: Geddes and Grosset.
- Hilton, J. 1993. *The Complete Works of William Shakespeare*. (Online), (<http://shakespeare.mit.edu/>), diakses 1 April 2014).
- Kusdinar, N. (2012). *Pembelajaran Apresiasi Drama di Kelas Xi Ipa Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional Sma Negeri 1 Banjar Patroman Jawa Barat*. (Online), (<http://eprints.uny.ac.id/1241/>), diakses 27 April 2014).
- Milawati, 2011. Peningkatan Kemampuan Anak Memahami Drama dan Menulis Teks Drama melalui Model Pembelajaran Somatis Auditori Visual Intelektual (savi). Portal jurnal Universitas Pendidikan Indonesia. (Online), ([http://jurnal.upi.edu/penelitianpendidikan/view/669/peningkatan-kemampuan-anak-memahami-drama-dan-menulis-teks-drama-melalui-model-pembelajaran-somatis-auditori-visual-intelektual-\(savi\).html](http://jurnal.upi.edu/penelitianpendidikan/view/669/peningkatan-kemampuan-anak-memahami-drama-dan-menulis-teks-drama-melalui-model-pembelajaran-somatis-auditori-visual-intelektual-(savi).html)), diakses 27 April 2014).
- Noor, S., Rahayu, A., Rosnija E. 2012. Teaching English Speaking Fluency by Using drama. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. (Online), (<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/464>), diakses 27 April 2014).
- Piscayanti, K.S. 2014. English Drama Course. (Online), (<http://www.englishdramacourse.blogspot.com>), diakses 27 April 2014).
- Piscayanti, K.S. 2013. *The Story of A Tree*. Singaraja: Mahima Institute Indonesia.
- Piscayanti, K.S. 2012. Discovering Shakespeare in Singaraja. (Online), (<http://www.thejakartapost.com/news/2012/01/12/shakespeare-singaraja.html>), diakses 27 April 2014).
- Piscayanti, K.S. 2011. Membongkar Manusia, Mempertanyakan Manusia “A Tribute to Oscar Wilde”. (Online), (<http://www.balipost.co.id/mediadetail.php?module=detailberitaminggu&kid=15&id=46950>), diakses 27 April 2014).
- Piscayanti, K.S. 2010. Karya Terpuji Tangan-Tangan Pemula: Pentas Drama Bahasa Inggris Undiksha. (Online), (<http://www.balipost.co.id/mediadetail.php?module=detailberitaminggu&kid=15&id=27902>), diakses 28 April 2014).

- Piscayanti, K.S.2009. Pentas Empat Drama di Undiksha Upaya Memanggungkan Teori Kelas. (Online), (<http://www.balipost.co.id/mediadetail.php?module=detailberita&kid=15&id=1019>, diakses 2 Januari 2014)
- Piscayanti, K.S. 2008. Mencari Bekal Hidup di Panggung Sandiwara. (Online), (<http://www.balipost.co.id/mediadetail.php?module=detailberita&kid=15&id=2062>, diakses 2 Januari 2014).
- Piscayanti, K.S. 2013. *The Story of A Tree*. Singaraja: Mahima Institute Indonesia.
- Purwono. 2009. *Buku Materi Pokok: Dasar-dasar Dokumentasi*. Jakarta: Universitas Terbuka. Modul 1. (Online), (<http://widodo.staff.uns.ac.id/2010/03/08/ringkasan-modul-1-konsep-dan-definisi-dokumentasi/>, diakses 2 Januari 2014).
- Rahayuningsih, W. 2010. Meningkatkan Kompetensi Berbicara Siswa Menggunakan Drama (Sebuah Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas Dua Jurusan Bahasa – SMA Regina Pacis Surakarta Tahun Pelajaran 2009-2010). (Online), (<http://pasca.uns.ac.id/?p=1487>, diakses 20 April 2013)
- Robyhertanto, W.D. 2011. Pembelajaran Apresiasi Drama pada Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 3 Bandar Pacitan Tahun Ajaran 2010/2011. (Online), (<http://digilib.uns.ac.id/pengguna.php?mn=showview&id=21547>, diakses 28 April 2014).
- Somantri, G.S. 2005. Memahami Metode Kualitatif. *Jurnal Makara, Sosial humaniora*, (Online), 9 (2), (<http://journal.ui.ac.id/humanities/article/view/122/118>, diakses 27 April 2014).
- The Splash. 2013. Fifth Semester Concluded the Series of Drama Performances. (Online), (<https://thesplashonline.wordpress.com/2013/01/06/fifth-semester-concluded-the-series-of-drama-performances/>, diakses 20 Desember 2013).
- The Splash. 2012. 5A A Mother and a Monster. (Online), (<http://thesplashonline.wordpress.com/2012/12/21/5b-a-mother-and-a-monster/>, diakses 20 Desember 2013).
- The Splash. 2012. 5C Classic My Dearest Sister. (Online), (<http://thesplashonline.wordpress.com/2012/12/21/5c-classic-my-dearest-sister/>, diakses 20 Desember 2013).
- The Splash. 2012. 5D Begins with Because I am who I am. (Online), (<http://thesplashonline.wordpress.com/2012/12/21/5d-begins-with-because-i-am-who-i-am/>, diakses 20 Desember 2013).
- The Splash. 2012. 5A Agreed Will Present Schizophrenia Soon. (Online), (<http://thesplashonline.wordpress.com/2012/12/21/5a-agreed-10-will-present-schizophrenia-soon/>, diakses 20 Desember 2013).
- The Splash. 2012. 5E Presents The Story of A Tree. (Online), (<http://thesplashonline.wordpress.com/2012/12/21/5e-presents-the-story-of-a-tree/>, diakses 20 Desember 2013).
- Widyartono, D. 2010. Metode Latihan Teater Sebuah Studi Terapan. (Online), (<http://manhijismd.wordpress.com/2010/01/21/metode-latihan-teater-sebuah-studi-terapan/>, diakses 1 April 2014).
- Wilson, Edwin. 1988. *The Theatre Experience*. McGraw-Hill Book Company.
- Wisata Teater. 2011. Manajemen Pergelaran Pementasan Teater. (Online), (<http://wisatateater.blogspot.com/2011/04/mana-jemen-pergelaran-pementasan-teater.html>, diakses 1 April 2014).